

Surat dari PENJUAL BUAH BETE

"Wajahmu memang MANGGIS, watakmu juga MELON kolis, tapi hatiku NANAS karena cemburu, SIRSAK napasku, hatiku ANGGUR lebur. Ini DELIMA dalam hidupku, memang SALAK ku, jarang APEL malam minggu. Ya Tuhan, mohon BELIMBING anmu, kalo memang per PISANG an ini baik untukku, SEMANGKA kau bahagia dengan yang lain

ttt: SAWO nara".

Berikut surat balasan dari pacarnya yg ternyata TUKANG SAYUR

"Membalas KENTANG suratmu itu, BROKOLI sudah kubilang, jangan tiap dateng rambutmu selalu KUCAI, JAGUNG mu gak pernah dicukur. Disuruh datang malam minggu, ehh nongolnya LABU. Ditambah kondisi keuanganmu makin hari makin PARE, kalo mau tilpon saja mesti ke WORTEL dulu... CABE dehhhhh, daun PEPAYA lu..."

dibalas lagi:

"Jambu... , ternyata kamu tidak *per?* *Semangka* kamu ngga mata *durian*, ee ternyata mata *dukuan*. Hatiku *manggis* melihat *nangka* lakumu yang me *mangga* kan diri seperti orang *serikaya*. Padahal kamu selalu minta *bengkuang* ku saat tidak punya se *sepet* u. *Limau* tidak *limau* kamu harus *tomat* atas segala *keselada* anmu. *Bentul* kan keterlaluannya. Baru *blewah* hatiku!..."